

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI SYARIAH PADA KOPERASI JASA KEUANGAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN SRENGSENG SAWAH
(KJK PEMKSS) JAKARTA SELATAN PERIODE 2011**

**Anies Rusyantini¹
Budiman²**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi – Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100, Depok – 16424
aniesrusyantini@gmail.com¹
budiman@staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis pelaksanaan sistem akuntansi syariah yang diterapkan, baik pencatatan dan pelaporan pada KJK PEMKSS tersebut, serta memberikan alternatif sistem akuntansi syariah yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara observasi mendatangi KJK PEMKSS dan rebug anggota. Selain itu melakukan wawancara kepada manajer, sekretaris, bendahara, bagian pembukuan/kasir, bagian pembinaan kelompok, dan anggota KJK PEMKSS untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada sistem akuntansi syariah yang diterapkan pada KJK PEMKSS. Kelemahan tersebut yaitu tidak adanya proses penjurnalan transaksi sehingga kekurangan tersebut dapat berpengaruh pada pelaksanaan seluruh sistem yang dibuat. Perbaikan kelemahan dapat dengan melakukan proses tahapan akuntansi dengan benar, mulai dari bukti transaksi yang dicatat pada buku jurnal dengan menggunakan *double entry accounting system* (sistem akuntansi berganda) sampai pada tahap pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang terdiri dari laporan *surplus/defisit*, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan laporan keuangan yang diminta UPDB berupa laporan perhitungan hasil usaha dan kolektibilitas. Perbaikan tersebut dilakukan agar KJK PEMKSS dapat berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi Syariah, KJK PEMK Srengseng Sawah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to reveal and analyze the implementation of Islamic accounting system adopted, either recording and reporting in KJK PEMKSS, and to provide alternative Islamic accounting system in accordance with accepted accounting standards. Data collection methods used in this field research by observation came KJK PEMKSS and rebug members. Besides interviewing the manager, secretary, treasurer, bookkeeper/cashier, part group coaching, and members KJK PEMKSS to obtain the required data in the study. The results of this study indicate that there are still weaknesses in the accounting system applied sharia KJK PEMKSS. The downside is the lack of journalizing the transaction so that the shortage could affect the administration of the entire system are made. Repair weakness can make the process of properly accounting stages, ranging from evidence of transactions recorded in the journal by using double entry accounting system to the extent that financial reporting in accordance with applicable accounting standards consisting of reports of surplus/deficit, statement of changes in

equity, balance sheet, cash flow statement and financial reports are required UPDB calculation of the consolidated results of operations and collectibility. Repairs are carried out in order KJK PEMKSS can work well in the long run.

Keywords: Islamic Accounting System, KJK PEMK Srengseng Sawah.

PENDAHULUAN

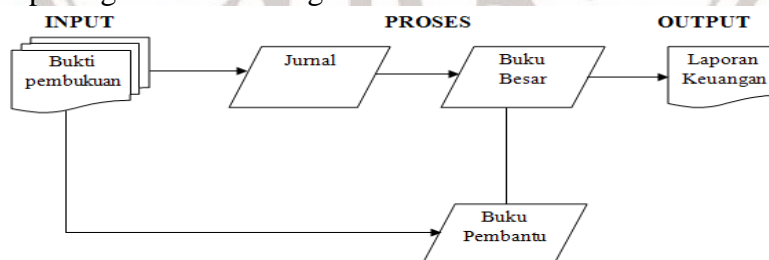
Peningkatan terhadap munculnya berbagai bidang ekonomi khususnya di lembaga keuangan yang berlandaskan syariah sangat pesat, seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, dan lain sebagainya. Lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk koperasi syariah, sesungguhnya dilatarbelakangi oleh adanya pelarangan riba (bunga) secara tegas dalam Al-Quran. Pada proses pembangunan saat ini, untuk lebih meningkatkan peran dari lembaga keuangan syariah tersebut diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola dana secara transparan, ekonomis, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adanya beberapa perbaikan dalam pengelolaan keuangan penting dilakukan terutama dalam aspek anggaran, akuntansi, dan pemeriksaan yang memerlukan prioritas utama agar pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan suatu pemikiran mengenai inovasi sistematika akuntansi khususnya sistem akuntansi syariah dalam Lembaga Keuangan Syariah seperti Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (KJK PEMK) agar dana yang digulirkan untuk masyarakat dapat dikelola sebaik mungkin sehingga seluruh masyarakat di sekitar Kelurahan dapat memperoleh manfaatnya serta dapat mengembangkan usaha mikro masyarakat tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan sistem akuntansi syariah dan melakukan analisis atas kinerja pelaksanaan sistem akuntansi syariah yang diterapkan pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS), serta untuk memberikan alternatif sistem akuntansi syariah yang dapat diterapkan pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS).

TELAAH PUSTAKA

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001; 3).

Sistem akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut :

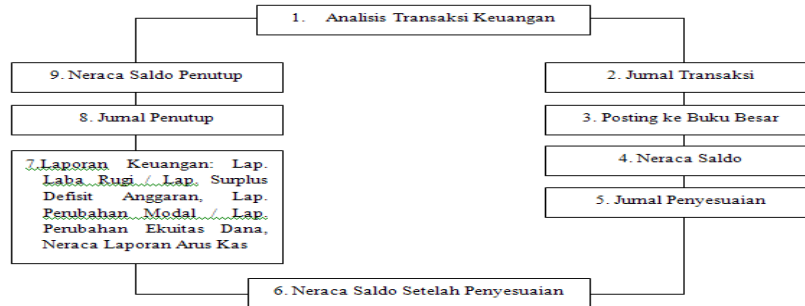


Sumber: Narko, 2002;1

Gambar 1 : Sistem Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di *input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan (Harahap, 2007; 18).

Siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut (Halim, 2007; 52):



Sumber: Halim, 2007; 52

Gambar 2 : Siklus Akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yang dipilih menjadi objek penelitian adalah sistem akuntansi syariah yang meliputi proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS), Jakarta Selatan periode 2011.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa gambaran umum mengenai sistem akuntansi dalam KJK PEMKSS. Data sekunder berupa dokumen, formulir, bukti-bukti transaksi keuangan dan dokumen-dokumen lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut periode 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan pada bulan Juni 2012, yaitu dengan cara observasi mendatangi secara langsung KJK PEMKSS Jakarta Selatan dan rebug anggota yang dibentuk KJK PEMKSS. Selain itu melakukan wawancara kepada manajer, sekretaris, bendahara, bagian pembukuan/kasir, bagian pembinaan kelompok, dan anggota KJK PEMKSS untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis menggunakan bagan alur dokumen dari kegiatan perguliran dana yang ada, dan pencatatan keuangan untuk penyusunan laporan keuangan, serta analisis perbandingan antara sistem akuntansi syariah yang sesuai dengan teori atau kaidah akuntansi syariah dan sistem akuntansi syariah yang diterapkan di Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS), Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Sistem Akuntansi Syariah yang Diterapkan KJK PEMKSS

1) Sistem akuntansi kas

KJK PEMKSS mencatat segala bentuk penerimaan maupun pengeluaran kas yang terjadi sehari-hari ke dalam buku besar yang ada pada *database* komputer petugas pembukuan. Pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam buku besar pada *database* sesuai dengan

transaksi yang terjadi. Buku pada *database* komputer yang digunakan petugas pembukuan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran terdiri dari buku kas, buku besar pendapatan administrasi, buku besar simpanan wajib, buku besar simpanan sukarela, buku besar angsuran *mudharabah*, buku besar bagi hasil, buku besar iuran kelompok, buku besar angsuran iuran kelompok, buku besar pengambilan iuran kelompok, dan buku rekap pembiayaan. Sistem pencatatan yang digunakan petugas pembukuan adalah *single entry accounting system* atau pencatatan transaksi hanya pada salah satu sisi saja, sisi debet atau sisi kredit dan bukan keduanya.

2) Sistem akuntansi piutang/pembiayaan

Transaksi piutang pembiayaan pada KJK PEMKSS berasal dari perguliran dana pembiayaan kepada anggota yang berasal dari dana PEMK dan dana *qardhul hasan*. Prosedur pencatatan pelunasan atau pembayaran angsuran dari dana bergulir yaitu dilakukan oleh pihak pengelola KJK PEMKSS khususnya petugas pembinaan dan pelayanan. Pencatatan transaksi tersebut dicatat oleh petugas pembukuan ke dalam buku rekap pembiayaan setiap harinya, yang kemudian akan dijumlah total piutang pembiayaan tersebut dan *dientry* ke dalam buku kas pada *database* komputer setiap bulannya dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry accounting system*.

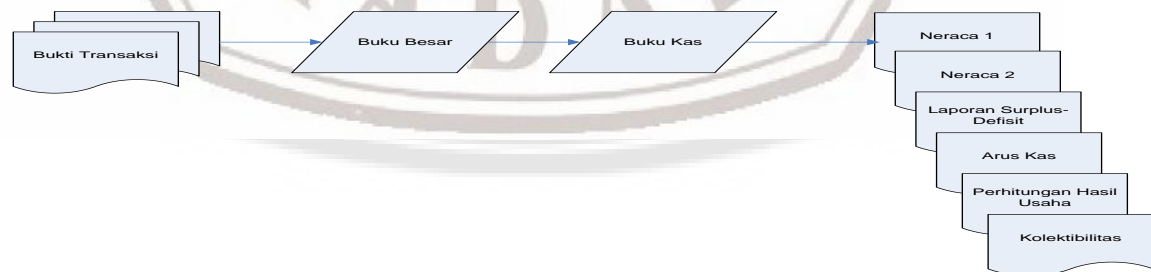
3) Sistem akuntansi pendapatan

Prosedur pencatatan pendapatan biaya administrasi pembiayaan dan bagi hasil pembiayaan dana bergulir dicatat oleh pengelola KJK PEMKSS yaitu petugas pembinaan dan pelayanan, serta petugas pembukuan. Pendapatan yang berasal dari administrasi pembiayaan dicatat dalam buku besar administrasi pembiayaan dan pendapatan yang berasal dari bagi hasil dicatat dalam buku besar bagi hasil. Total dari pendapatan administrasi pembiayaan dan bagi hasil selanjutnya akan *dientry* ke dalam buku kas pada *database* komputer setiap bulannya. Pencatatan dalam buku kas dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry accounting system*.

4) Proses akuntansi KJK PEMKSS

Berdasarkan penjelasan dari ketiga sistem akuntansi syariah yang diterapkan, maka setelah KJK PEMKSS menggunakan ketiga sistem akuntansi syariah tersebut, selanjutnya KJK PEMKSS membuat dan menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sistem akuntansi syariah yang diterapkan pada KJK PEMKSS. Laporan keuangan KJK PEMKSS terdiri dari neraca, laporan *surplus-defisit*, dan arus kas, serta laporan yang ditetapkan UPDB berupa laporan perhitungan hasil usaha dan laporan kolektibilitas.

Berikut adalah alur dari penyajian laporan keuangan pada KJK PEMKSS:



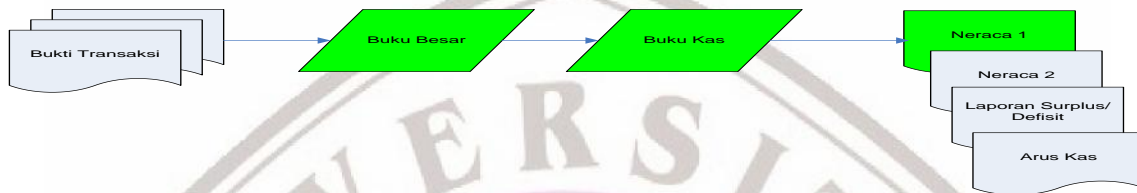
Sumber: data primer diolah, 2012

Gambar 3: Proses Akuntansi KJK PEMKSS

2. Analisis Sistem Akuntansi Syariah dan Proses Akuntansi yang Diterapkan KJK PEMKSS

Berdasarkan deskripsi sistem akuntansi syariah pada KJK PEMKSS yang telah dijelaskan sebelumnya, baik pada sistem akuntansi kas, sistem akuntansi piutang/pembiayaan, dan sistem akuntansi pendapatan, serta penyajian laporan keuangan jika dilihat dari proses pencatatan yang telah diterapkan KJK PEMKSS terdapat beberapa kelemahan di dalamnya. Kelemahan pencatatan tersebut adalah pencatatan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Berikut adalah gambar alur proses akuntansi yang diterapkan KJK PEMKSS:



Sumber : data primer diolah, 2012

Gambar 4: Kelemahan Proses Akuntansi KJK PEMKSS

Pada gambar di atas diuraikan kelemahan proses akuntansi yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Pencatatan Transaksi

Pada proses pencatatan transaksi, pihak KJK PEMKSS mencatatnya pada buku besar pada *database* komputer setiap harinya. Jika dilihat dari penggunaan buku besar itu sendiri dinilai kurang tepat karena proses pencatatan transaksi tersebut tidak menganut sistem akuntansi berganda (*double entry accounting system*), di mana pencatatan bisa menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi.

2) Posting Buku Kas

Pada proses *posting* ke buku kas, prosedur yang dilakukan oleh pihak KJK PEMKSS adalah seluruh transaksi yang telah dicatat pada buku besar dalam *database* komputer, dipindahkan jumlah totalnya ke dalam buku kas *database* komputer setiap bulannya. Buku kas yang telah dilaksanakan oleh KJKPEMK dapat dikatakan tepat karena telah terdapat kolom tanggal, kolom nomor bukti, kolom keterangan, kolom nomor perkiraan, kolom debet, kolom kredit, dan kolom saldo. Namun pencatatan tanggal pada buku kas setiap bulannya yang dilaksanakan KJK PEMKSS kurang tepat karena tidak berisi tanggal terjadinya transaksi, sehingga pihak-pihak lain yang membacanya tidak dapat memperoleh informasi keuangan dengan jelas.

3) Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh KJK PEMKSS pada program ini dapat dikatakan belum baik, karena hasil dari laporan keuangan yang telah diterapkan hanya menghasilkan laporan laporan *surplus-defisit*, neraca, arus kas, PHU, dan laporan kolektibilitas. Laporan tersebut belum sesuai dengan yang seharusnya, sehingga dapat

menghasilkan informasi yang masih kurang jelas kepada penggunanya. Pada pembuatan neraca, KJK PEMKSS membuat neraca dalam 2 (dua) bentuk yaitu berdasarkan ketentuan KJK PEMKSS dan berdasarkan ketentuan UPDB (Unit Pengelola Dana Bergulir) yang sebenarnya kurang efektif dan efisien. Selain itu proses pembuatan laporan keuangan sampai pada tahap penyajian laporan keuangan diawali dengan tahapan yang tidak tepat, yaitu proses penjurnalan dengan menggunakan *single entry accounting system* dan pencatatannya pada buku besar bukan pada buku jurnal, sehingga hasil dari laporan keuangan tersebut tidak didukung dengan data-data atau bukti pencatatan yang dapat dikatakan tepat.

Pada proses pembuatan laporan keuangan yang meliputi laporan perhitungan hasil usaha dan laporan kolektibilitas sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh UPDB.

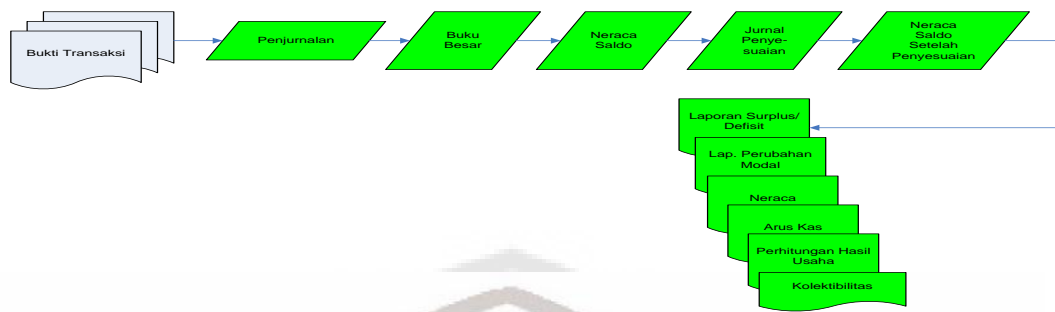
3. Alternatif Sistem Akuntansi Syariah KJK PEMK Srengeng Sawah

Alternatif yang dibuat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian yang dimodifikasi berupa penyesuaian dengan kondisi yang ada pada KJK PEMKSS. Berikut adalah penjabaran alternatif sistem akuntansi syariah pada KJK PEMKSS.

Alternatif penyelesaian dari beberapa kelemahan yang ada pada sistem akuntansi syariah KJK PEMKSS, baik sistem akuntansi kas, sistem akuntansi piutang/pembiayaan, dan sistem akuntansi pendapatan yaitu pencatatan transaksi bukan dicatat dalam buku besar dengan menggunakan *single entry accounting system*, melainkan dicatat dengan menggunakan sistem akuntansi berganda (*double entry accounting system*) pada buku jurnal yaitu setiap ayat jurnal yang dicatat sendiri dari perkiraan yang di debit dan perkiraan yang di kredit, jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit. Jurnal juga merupakan alat pencatatan yang menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi, pengaruh transaksi ini akan terlihat jelas dalam jurnal, jurnal yang dapat digunakan oleh KJK PEMKSS adalah jurnal khusus, karena jika menggunakan jurnal khusus dapat mempermudah penelusuran transaksi apabila terjadi kesalahan pencatatan. Adanya proses penjurnalan yang benar tersebut akan mempermudah proses *posting* ke buku besar dan proses selanjutnya, yaitu informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan menjadi jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada proses akuntansi yang telah diterapkan, inti dari kelemahan yang dilakukan adalah pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada awal pencatatan kelemahan tersebut dapat terlihat karena pencatatan dilakukan dengan menggunakan *single entry accounting system* atau dapat dikatakan bahwa pencatatan transaksi tidak dilakukan dengan baik dan benar. Kelemahan tersebut akan berpengaruh ke seluruh proses akuntansi dari proses pencatatan transaksi sampai kepada pembuatan laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh KJK PEMKSS juga belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena tidak terdapat laporan neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan perubahan ekuitas, jurnal penutup, dan neraca saldo penutup.

Berikut adalah gambar dari penyelesaian yang mungkin dilakukan:



Sumber : data primer diolah, 2012

Gambar 5: Alternatif Proses Akuntansi KJK PEMK Srengseng Sawah

Pada gambar di atas diuraikan alternatif proses akuntansi yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) **Penjurnalan Transaksi**

Berdasarkan analisis penjurnalan transaksi di atas, penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan jurnal khusus yang pencatatan transaksinya menganut sistem akuntansi berganda (*double entry accounting system*). Jurnal khusus disusun dengan memisahkan pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi, dengan demikian penggunaannya dapat memudahkan penggunaannya dalam menelusuri kesalahan bila terjadi kesalahan pencatatan.

2) **Posting Buku Besar**

Setelah bukti transaksi dicatat dalam jurnal khusus, tahap selanjutnya adalah memindahkan data yang terdapat dalam jurnal khusus ke dalam perkiraan-perkiraan yang bersangkutan di buku besar. Pada dasarnya KJK PEMKSS telah memiliki buku besar walaupun masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya. Buku besar yang dibuat seharusnya mempunyai format yang seharusnya dan proses pengisian buku besar juga harus diisi dengan informasi yang jelas, sehingga dapat dimengerti oleh semua pihak.

3) **Neraca Saldo**

Setelah dilakukan *posting* ke buku besar, selanjutnya adalah pembuatan neraca saldo. Tujuan pembuatan neraca saldo adalah sebagai persiapan penyusunan laporan keuangan. Neraca saldo biasanya dibuat pada tiap-tiap akhir bulan atau pada akhir periode akuntansi yang merupakan ringkasan dari akibat-akibat transaksi yang telah dicatat dalam suatu periode akuntansi.

4) **Jurnal Penyesuaian**

Anggapan mengenai kebenaran jumlah-jumlah dalam neraca saldo tidak berlaku untuk semua perkiraan. Ada beberapa perkiraan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Dibuatnya ayat jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) terhadap perkiraan-perkiraan tertentu, pada hakekatnya adalah untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, biaya, pendapatan, dan ekuitas yang sebenarnya.

5) Neraca Saldo Disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dicatat, maka proses selanjutnya tidak berbeda dengan proses penyelesaian neraca saldo sebelum penyesuaian. Setiap perkiraan yang ada di kolom neraca saldo ditambahkan atau dikurangi dengan jurnal penyesuaian yang ada sehingga dapat diperoleh saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo disesuaikan.

6) Laporan Keuangan

1. Laporan *Surplus-Defisit*

Laporan *surplus-defisit* adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan kegiatan KJK PEMKSS dalam satu periode akuntansi. Ketika total pendapatan lebih besar daripada total biaya, maka terjadi *surplus* dan sebaliknya.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan mengenai perubahan *surplus* dan *defisit* anggaran akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

3. Neraca

Laporan neraca adalah salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, hutang, dan ekuitas pada satu saat tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan investasi.

Selain laporan keuangan tersebut di atas, terdapat laporan keuangan tambahan yang ditetapkan oleh UPDB. Laporan keuangan tambahan ini dipengaruhi oleh laporan dari jurnal khusus. Laporan keuangan tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan usaha menyajikan informasi tentang kinerja dan kegiatan koperasi pada satu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasional utama dan operasional lainnya.

2. Laporan Kolektibilitas

Laporan kolektibilitas menyajikan laporan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan anggota koperasi dalam membayar angsuran pembiayaan yang telah diberikan untuk menjalankan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Sistem akuntansi syariah yang telah diterapkan pada KJK PEMKSS adalah sistem akuntansi syariah yang telah diterapkan oleh KJK PEMKSS terdiri dari sistem akuntansi kas, sistem akuntansi piutang/pembiayaan, dan sistem akuntansi pendapatan. Proses

penyajian laporan keuangan pada KJK PEMKSS yaitu meliputi proses pencatatan seluruh kejadian transaksi pada buku besar, kemudian *posting* ke buku kas, semua pencatatan ini tidak dilakukan secara manual melainkan langsung di *entry* ke dalam *database* komputer menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah dilakukan *posting* ke buku kas, selanjutnya pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan *surplus-defisit*, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan kolektibilitas.

- 2) Analisis dari sistem akuntansi syariah yang telah diterapkan pada KJK PEMKSS adalah sistem akuntansi kas, sistem akuntansi piutang/pembiayaan, dan sistem akuntansi pendapatan, serta proses penyajian laporan keuangan belum dilakukan sesuai dengan proses tahapan akuntansi yang seharusnya. Proses penjurnalan tidak disusun dengan baik, di mana hanya dilakukan dengan menggunakan *single entry accounting system* pada buku besar bukan pada buku jurnal, dan laporan keuangan yang dihasilkan tidak terdapat laporan perubahan modal. Kelemahan tersebut sampai pada proses pembuatan laporan keuangan yang dapat mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang jelas bagi pengguna laporan keuangan tersebut.
- 3) Alternatif dari sistem akuntansi syariah yang dapat diterapkan oleh KJK PEMKSS adalah melengkapi kekurangan dari sistem akuntansi syariah yang ada yaitu mulai dari penjurnalan akuntansi dengan menggunakan *double entry accounting system* (sistem akuntansi berganda), lalu *posting* pada buku besar, dan selanjutnya sampai pada tahapan pembuatan laporan keuangan yang menghasilkan laporan *surplus/defisit*, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan laporan yang diminta UPDB berupa laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan kolektibilitas sudah sesuai dengan aturan yang berlaku .

2. Saran

Pada Koperasi Jasa Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS) berdasarkan pencatatan yang saat ini diterapkan tidak berpengaruh terhadap hasil yang dikeluarkan pada laporan keuangan walaupun dilakukan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun sebaiknya perlu adanya perbaikan dalam pencatatannya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, agar sistem akuntansi pada KJK PEMKSS dapat berjalan dengan baik dalam jangka panjang. Selain itu juga harus ada proses komputerisasi pada KJK PEMKSS agar memudahkan petugas pembukuan dalam melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memudahkan dalam monitoring untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.

Bondar, G. H. dan Hoopwood, S.W. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta.

Buchori, S. N. 2012. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Pustaka Aufa Media. Banten.

Fatonah, A. 2007. *Analisis Sistem Akuntansi Sektor Publik Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan-PPMK di Kelurahan Lenteng Agung*. Skripsi S1 Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi. Depok.

- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jusup, H. A. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Makhalul, I. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. UU Perss. Patumbuk.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Narko. 2002. *Sistem Akuntansi*. AMPYKPN. Yogyakarta.
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Partomo, S. T. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Prasetyo, W. 2009. “Aplikasi Akuntansi Zakat dalam Rangka Mewujudkan *A Zakat Metaphorised Organization Reality* Pada Badan Usaha Koperasi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol VII. No. 1. 13-27.
- Purnamawati, I. 2009. “Akuntabilitas dalam Akuntansi Islami”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol VII. No. 1. 6-12.
- Sudarwanto, A. 2011. “*Profit Sensitivity Analysis* untuk Koperasi Jasa Keuangan”. *Jurnal STIE Semarang*. Vol III. No. 1. 1-13.
- Suwiknyo, D. 2007. “Teorisasi Akuntansi Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*. Vol I. No. 2. 1-17.
- Warsono. 2011. “Pemahaman Filosofi, Sejarah, dan Ideologi Koperasi Memperkokoh serta Memperkuat Ketahanan Pengelolaan Koperasi Sesuai Jati Dirinya”. *Jurnal STIE Semarang*. Vol III. No. 1. 23-34.
- Warsono, S. dan Jufri. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank*. Asgard Chapter. Yogyakarta.
- Zahroni, R. 2007. *Analisis Sistem Akuntansi Pada Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan-PPMK (Studi Kasus Kelurahan Srengseng Sawah)*. Skripsi S1 Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi. Depok.